

Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM Bidang Fashion di Kota Pekalongan

Adelya Herdiningtyas¹, Usamah²

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan,
adelyatyas00@gmail.com*

ABSTRACT.

This study aims to analyze the influence of educational background, information technology understanding, business age, business size, socialization, and human resources on the implementation of SAK EMKM (Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities) among fashion MSMEs in Pekalongan City, both partially and simultaneously. A quantitative approach was employed, utilizing primary data collected through questionnaires. The study population consisted of 2,335 fashion MSMEs in Pekalongan City, with a sample of 95 respondents selected using random sampling and the Slovin formula. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the aid of SPSS. The results indicate that information technology understanding, business age, socialization, and human resource competence influence the implementation of SAK EMKM among MSMEs, whereas educational background and business size do not.

Keywords: *Implementation of SAK EMKM, educational background, understanding of information technology, business age, business size, socialization, and human resources*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan, pemahaman teknologi informasi, umur usaha, ukuran usaha, sosialisasi dan sumber daya manusia terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM bidang fashion di Kota Pekalongan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Populasi penelitian adalah 2.335 UMKM bidang fashion di Kota Pekalongan dan sampel sebanyak 95 responden yang ditentukan dengan random sampling dan rumus Slovin. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil analisis data pada penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman teknologi informasi, umur usaha, sosialisasi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM, sedangkan latar belakang pendidikan dan ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM.

Kata kunci: *Implementasi SAK EMKM, latar belakang pendidikan, pemahaman teknologi informasi, umur usaha, ukuran usaha, sosialisasi, dan sumber daya manusia.*

PENDAHULUAN

Indonesia dan anggota ASEAN memasuki persaingan yang sangat ketat di bidang ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sasaran dan fokus masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dalam menciptakan stabilitas dan perkembangan ekonomi di wilayah regional ASEAN (Bank Indonesia, 2018). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Besarnya peranan UMKM perlu didukung dengan

pengelolaan usaha yang baik, termasuk pencatatan dan pelaporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun, pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan karena pencatatan yang dilakukan sering kali masih sederhana. Untuk membantu UMKM menyusun laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM dirancang lebih sederhana dibandingkan standar sebelumnya sehingga diharapkan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM. Menurut penelitian (Krisjayanti Parhusip dan Tuban Drijah Herawati, 2018) menyatakan bahwa sosialisasi, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Menurut penelitian (Silvi Eka Puspitasari, 2019) menyatakan bahwa ukuran usaha, sosialisasi, tingkat pendidikan, dan umur usaha sangat berpengaruh. Tetapi pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bella Silvia & Fika Azmi, 2019), (Fany Nurhidayanti, 2019), (Indah Cahyaningrum & Erry, 2021), serta (Christian & Lie Eva, 2020) menyatakan bahwa sebagian variabel seperti pendidikan, teknologi informasi, ukuran usaha atau umur usaha tidak selalu berpengaruh. Penelitian berikutnya juga memperlihatkan hasil yang berbeda. Menurut penelitian (St. Salmiani, Juliyanty Sidik Tjan, & Andika Pramukti, 2021) menyatakan pengaruh sosialisasi dan pemahaman teknologi informasi. Menurut penelitian (Dewi Wulandari & Fefri Indra, 2022) menyatakan pengaruh sosialisasi dan tingkat pendidikan, tetapi beberapa variabel lain tidak berpengaruh. Perbedaan hasil penelitian memperlihatkan adanya research gap yang mendukung pengujian kembali variabel-variabel penelitian pada UMKM bidang fashion di Kota Pekalongan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian pada UMKM bidang fashion di Kota Pekalongan. Penelitian ini memfokuskan enam faktor, yaitu latar belakang pendidikan, pemahaman teknologi informasi, umur usaha, ukuran usaha, sosialisasi, dan kompetensi sumber daya manusia untuk mengetahui pengaruhnya terhadap implementasi SAK EMKM bidang fashion di kota pekalongan.

TINJAUAN LITERATUR

SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah)

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang dibuat untuk membantu UMKM dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan secara sederhana. SAK EMKM menggunakan dasar biaya historis sehingga lebih mudah diterapkan oleh pelaku UMKM. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, UMKM terdiri dari usaha mikro, kecil, dan menengah yang memiliki karakteristik dan kriteria masing-masing. Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih teratur dan mudah dipahami, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan membantu pengambilan keputusan usaha.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Secara lebih jelas, pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Dari beberapa macam UMKM di Indonesia seperti Bidang Kuliner, Bidang Kecantikan, Bidang Agribisnis, Bidang Otomotif, dan Bidang Fashion. Salah satu bidang yang berkembang adalah fashion, yang mencakup produksi maupun penjualan pakaian, tas, kerudung, sepatu, batik, konveksi, dan berbagai produk fashion lainnya. UMKM Bidang fashion memiliki karakteristik yang beragam dari sisi modal, tenaga kerja, omzet, dan pengelolaan usaha. Sebagian pelaku usaha telah melakukan pencatatan secara teratur, sedangkan sebagian lainnya masih mencatat transaksi secara sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan SAK EMKM agar pelaku UMKM bidang fashion dapat menyusun laporan keuangan secara lebih terstruktur.

Implementasi SAK EMKM

SAK EMKM dibuat sebagai upaya dalam memberikan dukungan terhadap perkembangan dan pertumbuhan UMKM, serta bermanfaat dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM yang mempunyai kesulitan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha sangat mempengaruhi pemahaman tentang pelaporan keuangan yang berstandar akuntansi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin tinggi juga pemahaman dalam menangkap informasi saat ini, sehingga kemampuan dalam menyusun laporan keuangan bersatbar akuntansni akan lebih mudah dilakukan (Putra, 2018). Pemahaman pentingnya teknologi informasi bertujuan untuk mengadopsi dan memanfaatkan suatu informasi akuntansi, sebab informasi akuntansi digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, mencapai efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha. Semakin paham terhadap teknologi informasi akan semakin mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha (Sariningtyas dan Diah, 2011). Menurut (Nugroho, 2014) menyatakan bahwa Ukuran usaha menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan pertumbuhan aset yang dimiliki usaha dan peningkatan penjualan bersih yang diperoleh usaha. Secara umum ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Umur usaha atau lamanya sebuah usaha menentukan pola pikir perusahaan, Jika pemilik ingin eksistensi usahanya tetap ada, maka harus membuat keputusan yang dapat memperpanjang lamanya usaha. Eksistensi usaha terjaga karena pemilik dapat mengetahui perkembangan usahanya dengan pasti. Semakin tinggi lama usaha, maka perkembangan usaha juga semakin baik (Soraya dan Mahmud, 2016). Sosialisasi SAK EMKM merupakan pemberian informasi dari pihak yang telah memahami SAK EMKM kepada para pelaku usaha sehingga dapat menjalankan usahanya sesuai dengan standart akuntansi keuangan yang berlaku. Semakin seringnya pemberian sosialisasi

maka tingkat pemahaman atas penerapan SAK EMKM semakin tinggi (Amalia, 2017). Kompetensi SDM adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas secara efektif dan mendukung pencapaian tujuan usaha. Jika SDM memiliki kompetensi maka produktivitas dan kualitas kinerja akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Data utama diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM bidang fashion di Kota Pekalongan. Kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur tanggapan responden terhadap variabel penelitian.

Data dianalisis menggunakan SPSS. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f), dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebanyak 95 kuesioner disebarkan dan seluruhnya kembali serta dinyatakan layak digunakan. Responden merupakan pemilik atau pengelola UMKM bidang fashion di Kota Pekalongan.

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	55	55 %
Jenis kelamin	Perempuan	40	40 %
Usia	18–30 tahun	29	29 %
Usia	31–40 tahun	32	32 %
Usia	41–55 tahun	26	26 %
Usia	55 tahun ke atas	8	8 %
Pendidikan	SD	0	0 %
Pendidikan	SMP	15	15 %
Pendidikan	SMA/SMK	41	41 %
Pendidikan	Perguruan tinggi	39	39 %
Lama Usaha	<1 tahun	8	8 %
Lama Usaha	1—5 Tahun	57	57 %
Lama Usaha	6-10 Tahun	26	26 %
Lama Usaha	>10 Tahun	4	4 %

Sumber : hasil kuesioner 2026

Data karakteristik tersebut menunjukkan responden penelitian berasal dari latar belakang yang beragam. Kondisi ini mendukung analisis mengenai perbedaan karakteristik pemilik usaha dalam implementasi SAK EMKM.

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Latar Belakang Pendidikan (X1)	95	12,00	20,00	14,0000	1,80425
Pemahaman Teknologi Informasi (X2)	95	8,00	16,00	12,9895	2,26206
Umur Usaha (X3)	95	12,00	16,00	13,6526	1,53518
Ukuran Usaha (X4)	95	12,00	16,00	13,4842	1,44298
Sosialisasi (X5)	95	12,00	16,00	13,7053	1,90673
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X6)	95	30,00	39,00	33,9474	2,86345
Implementasi SAK EMKM (Y)	95	12,00	16,00	13,6947	1,50936

Nilai rata-rata seluruh variabel berada pada kisaran 12,9895 sampai 33,9474. Pada variabel implementasi SAK EMKM, nilai minimum adalah 12 dan maksimum 16 dengan rata-rata 13,6947. Standar deviasi 1,50936 lebih rendah daripada rata-ratanya, sehingga penyebaran data relatif rendah.

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	Person Corelation (R hitung)	R tabel	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan	X1.1	0,577	0.201	Valid
	X1.2	0,480	0.201	Valid
	X1.3	0,465	0.201	Valid
	X1.4	0,463	0.201	Valid
	X1	1	0.201	Valid

Pemahaman Teknologi Informasi	X2.1	0,793	0.201	Valid
	X2.2	0,726	0.201	Valid
	X2.3	0,793	0.201	Valid
	X2.4	0,851	0.201	Valid
	X2	1	0.201	Valid
Umur Usaha	X3.1	0,864	0.201	Valid
	X3.2	0,692	0.201	Valid
	X3.3	0,687	0.201	Valid
	X3.4	0,864	0.201	Valid
	X3	1	0.201	Valid
Ukuran Usaha	X4.1	0,880	0.201	Valid
	X4.2	0,586	0.201	Valid

	X4.3	0,880	0.201	Valid
	X4.4	0,633	0.201	Valid
	X4	1	0.201	Valid
Sosialisasi	X5.1	0,987	0.201	Valid
	X5.2	0,987	0.201	Valid
	X5.3	0,922	0.201	Valid
	X5.4	0,944	0.201	Valid
	X5	1	0.201	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia	X6.1	0,730	0.201	Valid
	X6.2	0,697	0.201	Valid
	X6.3	0,692	0.201	Valid
	X6.4	0,600	0.201	Valid
	X6.5	0,670	0.201	Valid
	X6.6	0,717	0.201	Valid
	X6.7	0,722	0.201	Valid
	X6.8	0,299	0.201	Valid
	X6.9	0,290	0.201	Valid
	X6.10	0,448	0.201	Valid
	X6	1	0.201	Valid
Implementasi SAK EMKM	Y1	0,875	0.201	Valid
	Y2	0,896	0.201	Valid
	Y3	0,903	0.201	Valid
	Y4	0,366	0.201	Valid
	Y	1	0.201	Valid

Sumber : Output SPSS Diolah, 2026

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dibuat dalam bentuk kuesioner dapat menjelaskan fungsinya dan untuk mengukur valid tidaknya suatu alat ukur tersebut. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa data tersebut semua valid.

b. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan (X1)	0,692	Reliabel
Pemahaman Teknologi Informasi (X2)	0,801	Reliabel
Umur Usaha (X3)	0,782	Reliabel
Ukuran Usaha (X4)	0,731	Reliabel
Sosialisasi (X5)	0,972	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,791	Reliabel

Implementasi SAK EMKM (Y)	0,758	Reliabel
---------------------------	-------	----------

Hasil uji reliabilitas menunjukkan seluruh item pertanyaan pada variabel latar belakang pendidikan, pemahaman teknologi informasi, umur usaha, ukuran usaha, sosialisasi, dan kompetensi sumber daya manusia implementasi SAK EMKM dinyatakan reliabel karena hasil dari semua variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari batasan yaitu 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam artikel meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38586661
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.055
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,080 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Latar Belakang Pendidikan	.550	1.818
	Pemahaman Teknologi Informasi	.593	1.687
	Umur Usaha	.221	4.532
	Ukuran Usaha	.115	8.715
	Sosialisasi	.531	1.885
	Sumber Daya Manusia	.136	7.380
a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM			

Sumber : Output SPSS diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Dan hasil perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian, analisis tahap selanjutnya pada penelitian ini dapat dilakukan, yaitu pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.017	.279		-.062	.950
	Latar Belakang Pendidikan	-.025	.016	-.209	-1.543	.126
	Pemahaman Teknologi Informasi	-.010	.013	-.106	-.812	.419
	Umur Usaha	.031	.031	.217	1.016	.313
	Ukuran Usaha	.056	.045	.370	1.246	.216
	Sosialisasi	.004	.016	.032	.230	.818
	Sumber Daya Manusia	-.012	.021	-.157	-.576	.566

a. Dependent Variable: Abs RES

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dijelaskan bahwa nilai masing-masing variabel lebih besar dari pada nilai signifikansi 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.372	.521		2.636	.010
	Latar Belakang Pendidikan	-.033	.031	-.040	-1.085	.281
	Pemahaman Teknologi Informasi	.088	.024	.132	3.720	.000
	Umur Usaha	.155	.057	.158	2.724	.008
	Ukuran Usaha	-.210	.084	-.201	-2.499	.014
	Sosialisasi	.618	.030	.780	20.853	.000
	Sumber Daya Manusia	.115	.039	.218	2.943	.004
a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM						

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 LBP + \beta_2 PTI + \beta_3 UMRUS + \beta_4 UKUS + \beta_5 SOS + e$$

Implementasi SAK EMKM = 1,372 + (-0,033) LBP + 0,088 PTI + 0,155 UMRUS + (-0,210) UKUS + 0,115 SOS + e

Koefisien regresi pemahaman teknologi informasi, umur usaha, sosialisasi dan kompetensi sumber daya manusia bernilai positif. Artinya, peningkatan pada masing-masing variabel independen cenderung diikuti peningkatan implementasi SAK EMKM dengan asumsi variabel lain tetap. Sedangkan, untuk latar belakang pendidikan dan ukuran usaha bersifat negatif. Artinya, peningkatan pada masing-masing variabel independen cenderung diikuti penurunan implementasi SAK EMKM dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.372	.521		2.636
	Latar Belakang Pendidikan	-.033	.031	-.040	-1.085
	Pemahaman Teknologi Informasi	.088	.024	.132	3.720
	Umur Usaha	.155	.057	.158	2.724
	Ukuran Usaha	-.210	.084	-.201	-2.499
	Sosialisasi	.618	.030	.780	20.853
	Sumber Daya Manusia	.115	.039	.218	2.943
a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM					

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan ada yang lebih dari 0,05. Dengan demikian, H1 sampai H6 ada yang diterima dan ditolak. Latar belakang pendidikan (X1) tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM dengan t hitung -1,085 dan signifikansi 0,281. Pemahaman teknologi informasi (X2) berpengaruh dengan t hitung 3,720 dan signifikansi 0,000. Umur usaha (X3) berpengaruh dengan t hitung 2,724 dan signifikansi 0,008. Ukuran usaha (X4) tidak berpengaruh dengan t hitung -2,499 dan signifikansi 0,014. Sosialisasi (X5) berpengaruh dengan t hitung 20,853 dan signifikansi 0,000. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X6) berpengaruh dengan t hitung 2,943 dan signifikansi 0,004.

Dari nilai koefisien dan standardized beta, sosialisasi mempunyai koefisien beta terbesar, yaitu 0,780. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian, sosialisasi memiliki hubungan relatif paling kuat dengan implementasi SAK EMKM dibandingkan variabel independen lainnya.

b. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.151	6	33.359	209.743	.000 ^b
	Residual	13.996	88	.159		
	Total	214.147	94			
a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM						
b. Predictors: (Constant), Sumber Daya Manusia, Sosialisasi, Pemahaman Teknologi <u>Informasi</u> , Latar Belakang <u>Pendidikan</u> , Umur <u>Usaha</u> , Ukuran Usaha						

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Hasil uji F diperoleh F sebesar 209,743 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa p value tersebut lebih kecil dari level of significant (0,05) artinya latar belakang pendidikan, pemahaman teknologi informasi, umur usaha, ukuran usaha, dan sosialisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.935	.930	.399

a. Predictors: (Constant), Sumber Daya Manusia, Sosialisasi, Pemahaman Teknologi Informasi, Latar Belakang Pendidikan, Umur Usaha, Ukuran Usaha

Sumber : Data Primer yang diolah, 2026

Hasil perhitungan diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,930 atau 93,0 %. Hal ini berarti peningkatan implementasi SAK EMKM pada UMKM dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pemahaman teknologi informasi, lama usaha, ukuran usaha sebesar 93,0 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini

Ringkasan Hasil Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H1	Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan.
H2	Pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan.
H3	Umur usaha berpengaruh positif dan signifikan.
H4	Ukuran usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan.
H5	Sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan.

H6	Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan
H7	Keenam variabel secara simultan berpengaruh signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM

Berdasarkan hasil penelitian pengujian statistik secara parsial menunjukkan Latar Belakang Pendidikan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan. Nilai t hitung sebesar -1.085 nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,985 dengan nilai signifikan 0,281 atau lebih dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan tidak berpengaruh pada implementasi SAK EMKM. Sehingga hipotesis kedua (H1) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM ditolak.

Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM

Berdasarkan hasil penelitian pengujian statistik secara parsial menunjukkan pemahaman teknologi informasi juga berpengaruh positif dan signifikan. Nilai t hitung sebesar 3,720, nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,985 dengan nilai signifikan 0,000 atau kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman teknologi informasi, semakin tinggi implementasi SAK EMKM. Sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM diterima.

Pengaruh Umur Usaha Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM

Berdasarkan hasil penelitian pengujian statistik secara parsial menunjukkan umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM dengan t hitung 2,724 nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 1.985 dengan nilai signifikansi 0,008 atau kurang dari 0,05. Artinya, pengalaman yang diperoleh selama menjalankan usaha dapat mendorong pemilik usaha untuk lebih memperhatikan pengelolaan dan pencatatan keuangan. Sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM diterima.

Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM

Berdasarkan hasil penelitian pengujian statistik secara parsial menunjukkan ukuran usaha tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Nilai t hitung sebesar -2,499 nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel 1,985 dengan nilai signifikansi 0,014 atau lebih dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran usaha, semakin besar pula kebutuhan terhadap

informasi keuangan dan pengelolaan usaha yang lebih teratur. Ketidaksignifikanan ini memberikan makna teoretis bahwa dalam ekosistem UMKM, besarnya aset atau omzet bukan suatu determinan utama akuntabilitas. Sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap implelementasi SAK EMKM pada UMKM ditolak.

Pengaruh Sosialisasi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM

Berdasarkan hasil penelitian pengujian statistik secara parsial menunjukkan sosialisasi merupakan variabel dengan koefisien standardized beta terbesar dalam penelitian, yaitu 0,780. Nilai t hitung sebesar 20,853 nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 1,985 dengan nilai signifikan 0,000 atau kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Sehingga hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap implelementasi SAK EMKM pada UMKM diterima.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM

Berdasarkan hasil penelitian pengujian statistik secara parsial menunjukkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Nilai t hitung sebesar 2,943 nilai tersebut lebih dari t tabel yaitu 1,985 dengan nilai signifikan 0,004 atau kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin sumber daya manusia berkompeten maka usaha dan kinerja pelaku usaha semakin meningkat. Sehingga hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap implelementasi SAK EMKM pada UMKM diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian (uji t dan uji f) dapat disimpulkan bahwa pemahaman teknologi informasi, umur usaha, sosialisasi, dan kompetensi sumber daya manusia masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM bidang fashion di Kota Pekalongan. Sedangkan, latar belakang pendidikan dan ukuran usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM bidang fashion di Kota Pekalongan.

Saran

Pelaku UMKM disarankan meningkatkan pemahaman akuntansi dan teknologi informasi serta mengikuti sosialisasi atau pelatihan SAK EMKM. Pemerintah dan pihak terkait disarankan meningkatkan kegiatan sosialisasi secara berkelanjutan. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain dan memperbesar jumlah sampel (responden).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Bidang Kuliner Kota Makasar.
- Airlangga, H. (2021). UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia.
- Parhusip, K., & Herawati, T. D. (2018). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Malang.
- Puspitasari, S. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Pasuruan.
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.
- Nurhidayanti, F. (2019). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Latar Belakang Pendidikan Pemilik, Umur Usaha, dan Persepsi Kemudahan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM.
- Kautsar, D., & Rejeki, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.
- Cahyaningrum, I., & Erry. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM.
- Salmiani, S., Tjan, J. S., & Pramukti, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM Pada UMKM.
- Dewi, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 449-663.
- Ikatan Akuntan Indonesia. SAK EMKM: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Sugiyono. (2005). *Pengertian Populasi*. 90.
- Intan, A. (2019). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM; Survey pada UMKM Yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru.
- Fika Azmi, B. S. (2019). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.
- Eka, P. S. (2019). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Paruruan.